



## Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penggajian Pada PT. Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar

Abd. Mursyid<sup>1</sup>, Sitti Hajerah Hasyim<sup>2</sup>, Nur Afiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan  
Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Penulis Korespondensi. Abd. Mursyid  
e-mail: [abdmursyid08@gmail.com](mailto:abdmursyid08@gmail.com)

e-mail : [abdmursyid08@gmail.com](mailto:abdmursyid08@gmail.com)<sup>1</sup>,

[hajerah\\_hasyim@unm.ac.id](mailto:hajerah_hasyim@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [nurafiah@unm.ac.id](mailto:nurafiah@unm.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 30 Mar 2026

Diterima: 31 Mei 2026

Tersedia Online: 31 Mei 2026

#### Kata kunci:

Sistem Informasi Akuntansi,  
Siklus Penggajian

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem informasi akuntansi atas siklus penggajian dan mengetahui tingkat efektivitas siklus penggajian pada PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan. Subjek dalam penelitian ini adalah Bagian Akuntansi & Keuangan dan Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterkaitan dengan siklus penggajian. Teknik pengumpulan data dalam menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan sistem penggajian di PTPN menerapkan pembaruan data karyawan secara rutin sebelum penggajian, dengan fokus pada golongan yang berubah setahun sekali, dan kehadiran yang diperbarui tiap bulan melalui aplikasi SAP. Kehadiran karyawan dicatat melalui sistem *fingerprint* dan diserahkan ke SDM untuk rekapan gaji, ketidaksesuaian jumlah kehadiran dapat mempengaruhi gaji. Proses penggajian melibatkan bagian SDM, persetujuan *Region Head* (RH), dan verifikasi dari bagian akuntansi keuangan. Penjumlahan gaji otomatis melalui integrasi *Excel* dan SAP yang menghasilkan laporan keuangan, dan pembayaran gaji diusahakan tepat waktu yaitu setiap tanggal 25. Sistem penggajian juga mencakup pemotongan pajak dan potongan lain yang disepakati, serta perhitungan PPh 21 yang menggunakan SAP dan diverifikasi manual.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 30 Mar 2026

Accepted: 31 May 2026

Available Online: 31 May 2026

#### Keywords:

Accounting Information  
System, Payroll Cycle

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the accounting information system for the payroll cycle and determine the level of effectiveness of the payroll cycle at PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan. The subjects in this study were the Accounting & Finance Department and the Human Resources (HR) Department which are related to the payroll cycle. Data collection techniques used interviews and documentation. The results show that the payroll system at PTPN implements regular employee data updates before payroll, with a focus on grades that change once a year, and attendance is updated monthly through the SAP application. Employee attendance is recorded through a fingerprint system and submitted to HR for salary recaps, discrepancies in attendance numbers can affect salaries. The payroll process involves the HR department, approval from the Region Head (RH), and verification from the financial accounting department. Automatic salary journaling through Excel and SAP integration produces financial reports, and salary payments are attempted on time, namely every 25th. The payroll system also includes tax deductions and other agreed deductions, as well as PPh 21 calculations that use SAP and are verified manually.*



## 1. PENDAHULUAN

Menurut Romney dan Steinbart (2018) “sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang memiliki manfaat guna mengelola formulasi, notasi serta laporan yang terkoordinasi untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan pada penyusunan putusan manajemen dan dapat meringankan pengelolaan suatu entitas (Islami, 2024). Dunia bisnis yang semakin terhubung secara digital, perusahaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi agar tepat relevan dan bersaing di pasar. Salah satu bidang di mana teknologi informasi berperan penting adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan kepada pengguna dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menyediakan data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, kecepatan dalam pemrosesan informasi keuangan serta mematuhi regulasi perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku. Yang terpenting dalam sistem informasi akuntansi adalah siklus penggajian. Di dalam siklus penggajian terdapat serangkaian kegiatan yang terkait dengan pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan (Jailani, et al., 2023).

Sistem informasi akuntansi terdapat sistem penggajian yang berperan penting untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan serta pembayarannya. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur yaitu, prosedur pencatatan waktu hadir dan waktu kerja, prosedur pembuatan daftar gaji dan upah, prosedur pembayaran gaji dan upah, dan prosedur distribusi biaya gaji dan upah (Septianis et al., 2017). Pemberian gaji kepada karyawan harus diberikan secara tepat waktu dan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan. Dengan adanya sistem penggajian, pelaksanaan pembayaran gaji kepada karyawan akan lebih efisien dan mempermudah dalam pengendalian pengawasan pada tiap-tiap aktivitas pelaksanaan penggajian (Atsania, 2020). Menurut Romney & Steinbart (2018) “siklus penggajian adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pengolahan data terkait yang terus-menerus berhubungan dengan mengelola kemampuan pegawai secara efektif. Siklus penggajian memberikan informasi mengenai perekrutan, pemberhentian, dan perubahan tingkat pembayaran (kenaikan gaji dan promosi jabatan). Para pegawai mengajukan perubahan terkait potongan yang mereka tentukan secara bebas misalnya, iuran untuk dana pensiun”. Salah satu contoh penerapan pengambilan keputusan melalui sistem informasi akuntansi ini adalah dalam menentukan jumlah gaji yang harus dibayarkan kepada karyawan. Perusahaan melakukan analisis siklus penggajian dengan menggunakan data yang terkelola dalam siklus penggajian sistem informasi akuntansi. Pendekatan ini menggabungkan kegiatan bisnis yang berulang dan pengolahan data terkait yang terhubung dengan manajemen sumber daya manusia dan penggajian di tempat kerja secara keseluruhan (Romney & Steinbart, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal pada bagian keuangan PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar yang telah dilakukan, urgensi dalam objek penelitian ini terkait dengan siklus penggajian yang terdapat pada pembuatan perhitungan gaji, disebabkan karena keterlambatan karyawan memasukkan daftar lembur dan keterlambatan dari unit dalam membuat permintaan modal gaji. Pada tahapan input pembayaran dan pembayaran gaji faktor penghambat yang mengakibatkan keterlambatan dalam membayarkan gaji dikarenakan kurangnya penjualan

dari PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar dan mengharuskan untuk melakukan peminjaman di kantor PT Perkebunan Nusantara lain. Fokus pada penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang terkait dengan siklus penggajian dan menyebabkan keterlambatan dalam penggajian karyawan pada PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan.

## 2. STUDI LITERATUR

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) “sistem informasi akuntansi (SIA- *accounting information system*) adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi”. Menurut Tmbooks (2017) Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. SIA dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru. Apapun pendekatan yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu instrumen organisasional yang tergabung ke dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT) dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi dan keuangan suatu perusahaan. SIA juga merupakan komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan memberikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen. Adapun fungsi utama SIA adalah memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Perusahaan memerlukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk membantu mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku. Sistem akuntansi sebagai metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan suatu perusahaan (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang memiliki manfaat guna mengelola formulasi, notasi serta laporan yang terkoordinasi untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan pada penyusunan putusan manajemen dan dapat meringankan pengelolaan suatu entitas (Islami, 2024). Menurut (Jogiyanto, 2019) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna. Untuk memberikan data persediaan bahan baku yang berkualitas, Sistem Informasi Akuntansi sangat penting dalam pengendalian bahan baku”.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang harus digunakan di setiap perusahaan seperti pengelolaan transaksi atau subsistem dari akuntansi manajemen, akuntansi produksi, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain sehingga tergantung kepada fungsi bisnis di dalam organisasi perusahaan (Rahmansyah & Darwis, 2020). Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan susunan formulir catatan seperangkat peralatan termasuk komputer, tenaga pelaksana serta laporan yang dibuat untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Fauziah & Laraswati, 2015). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan

data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Damayanti, Sulistiani, & Umpu, 2021).

### **Siklus Penggajian**

Siklus penggajian adalah rangkaian aktivitas bisnis berulang dan pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia atau pegawai di tempat kerja secara efektif. Siklus ini berkaitan dengan aktivitas akuntansi, karena di dalam siklus penggajian terdapat aktivitas pengeluaran gaji sebagai beban perusahaan, yang harus dicatat sistem informasi akuntansi perusahaan (Jailani, dkk., 2023).

Siklus penggajian merupakan aspek yang kritis dalam manajemen sumber daya manusia, dan pengelolannya memerlukan ketelitian dan kecepatan agar dapat memenuhi kebutuhan karyawan serta menjaga keseimbangan keuangan perusahaan (Sumarwanti & Wicaksono, 2024). Siklus penggajian menurut Romney dan Steinbart (2018) terdapat enam sub-sistem yang meliputi: perekrutan dan mempekerjakan karyawan baru, pelatihan, pemberian tugas pekerjaan, pemberian kompensasi, evaluasi kinerja, dan pemberhentian baik secara sukarela maupun dipecat. Siklus penggajian adalah suatu sistem dalam sebuah perusahaan yang berulang dan diperoleh dari pengumpulan, pengolahan data transaksi yang terkait dalam manajemen dan efektif atas tenaga kerja (Aisyah, 2019).

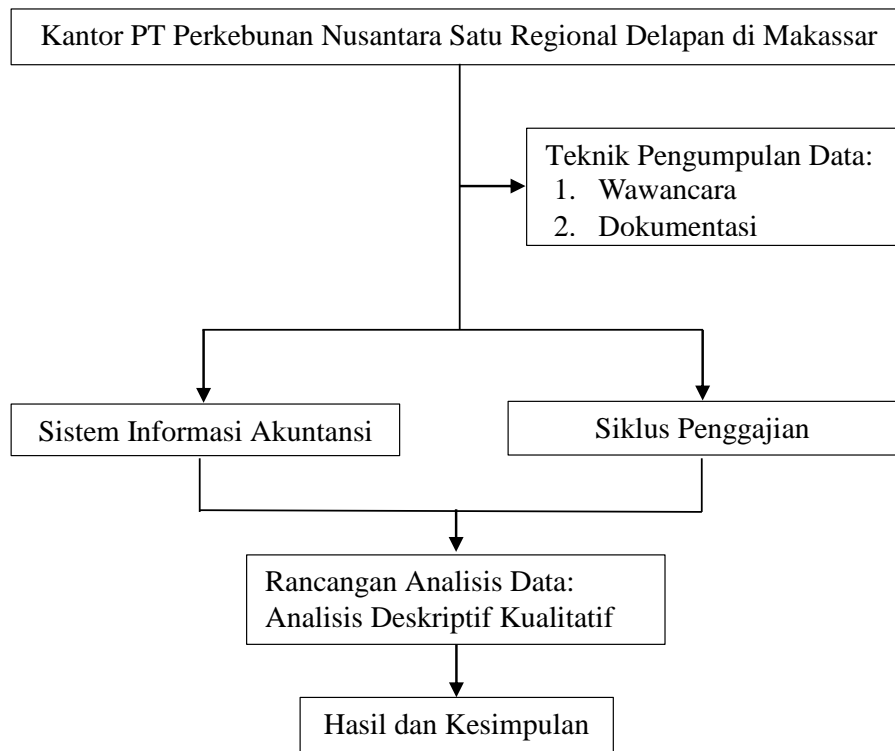
### **3. METODE RISET**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar. Subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar yang berkaitan langsung dengan siklus penggajian dan berfokus pada analisis siklus penggajian di PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagian besar dalam bentuk wawancara dengan karyawan bagian akuntansi dan keuangan serta bagian SDM, kemudian menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang memiliki tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Subjek dalam penelitian ini adalah Manajer Perusahaan, Bagian Akuntansi & Keuangan, serta Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar yang memiliki keterkaitan dengan siklus penggajian. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis siklus penggajian PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar.

Analisis data penelitian adalah proses penting yang menggunakan teknik statistik untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan dan dapat dipahami. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau kecenderungan dalam data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji gagasan atau memecahkan masalah penelitian. Pemilihan teknik analisis yang sesuai dan interpretasi hasil analisis data yang akurat sangat penting bagi efektivitas penelitian dan validitas kesimpulannya. Dengan memahami konsep dan tujuan, peneliti dapat merencanakan dan melaksanakan analisis data yang efektif, memberikan penemuan yang mendalam dan relevan, serta memajukan pengetahuan dalam subjek (Qomusuddin & Siti Romlah, 2021).





Gambar 1. Desain Penelitian

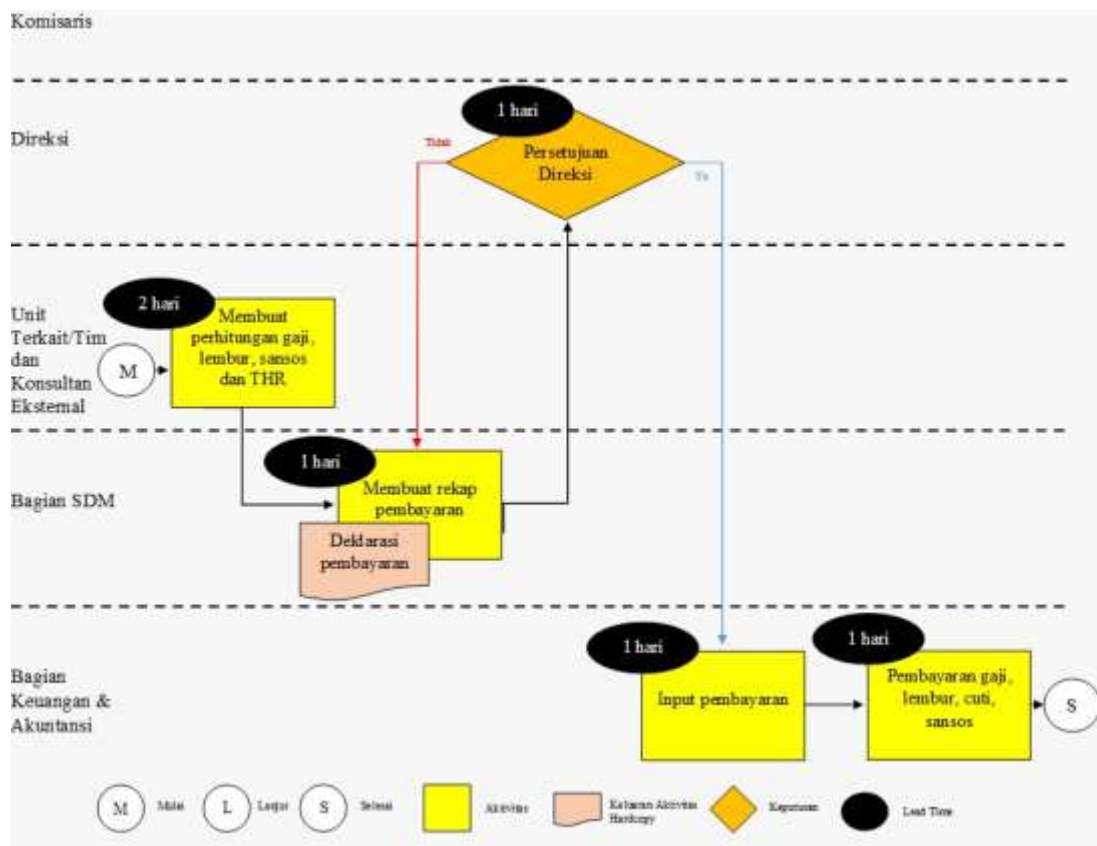
Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian Sofwatillah, dkk (2024) “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur atau siklus penggajian yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar dapat dihasilkan bagan *flowchart* terdapat pada gambar 2. Berdasarkan data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan hasil wawancara yang terdapat pada lampiran penelitian, selanjutnya akan dilakukan analisis sistem informasi akuntansi antara indikator siklus penggajian menurut (Romney & Steinbart, 2018) dengan indikator siklus penggajian dari PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar.

Indikator internal seperti absensi, grade, dan jabatan memastikan penggajian sesuai dengan struktur organisasi, mencerminkan posisi dan kontribusi karyawan. Ini juga menciptakan transparansi dan keadilan dalam penggajian, serta memotivasi karyawan. Namun, pendekatan ini berisiko menghasilkan data yang tidak sesuai jika tidak dikelola dengan baik. Indikator siklus penggajian menurut Romney dan Steinbart yang mencakup perbaikan database, validasi data, dan pengeluaran pajak memberikan dampak positif dalam hal akurasi data, kepatuhan hukum, dan efisiensi pengelolaan. Proses ini memastikan bahwa kesalahan dalam penggajian dapat diminimalisir, namun dampak negatif dari indikator ini sangat bergantung pada teknologi dan

memakan waktu, serta membutuhkan sumber daya tambahan untuk memastikan kelancaran operasional.



**Gambar 2. Flowchart Siklus Penggajian PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar**

Berdasarkan wawancara dengan bagian SDM dan akuntansi keuangan, aktivitas dalam proses penggajian di PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar adalah: 1) Memperbarui data induk penggajian secara berkala dalam satu tahun, 2) Memvalidasi data waktu dan kehadiran menggunakan metode *fingerpint* dan jika terjadi kesalahan karyawan perlu konfirmasi ke bagian SDM, 3) Menyiapkan penggajian yang sudah diatur sedemikian rupa setelah menyiapkan dokumen, 4) Mengeluarkan penggajian dengan melakukan pemindahan dana di aplikasi AGHRIS, dan menghitung dan mengeluarkan pajak penghasilan yang dibayar pegawai serta potongan pegawai sukarela melakukan pemotongan pajak Pph 21 dihitung melalui sistem SAP.

### Memperbaiki Database Induk Penggajian

Langkah awal dalam melakukan penggajian adalah memperbaiki atau memperbaharui data induk dari karyawan, hal ini dilakukan untuk memastikan daftar gaji karyawan telah sesuai dengan jumlah yang harus diterima karyawan. Data induk karyawan termasuk ke dalamnya jumlah karyawan, presensi karyawan, daftar gaji, tunjang karyawan, dan potongan gaji. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara pada karyawan bagian SDM dan bagian akuntansi keuangan. Data karyawan di PTPN selalu diperbarui sebelum penggajian. Namun, perubahan data yang berpengaruh pada gaji biasanya terjadi pada golongan karyawan yang umumnya hanya berubah

setahun sekali. Selain golongan, kehadiran karyawan juga mempengaruhi gaji, di mana data kehadiran dan keterlambatan karyawan pada bulan sebelumnya akan diperbarui menggunakan aplikasi SAP setiap bulannya untuk menentukan gaji yang akan dibayarkan. Perubahan posisi karyawan juga berdampak pada besaran gaji, terutama pada bagian operasional yang memiliki penghasilan lebih tinggi dibandingkan bagian pendukung seperti keuangan dan akuntansi. Oleh karena itu, jika seorang karyawan pindah bagian, misalnya dari akuntansi ke operasional, datanya akan diperbarui dan gaji mereka akan disesuaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembaruan data karyawan dilakukan setiap bulan untuk memastikan gaji yang dibayarkan sesuai dengan kondisi terkini karyawan.

### **Memvalidasi Data Waktu dan kehadiran**

Rekapitulasi presensi karyawan merupakan salah satu faktor utama dari siklus penggajian, hal ini dikarenakan penggajian akan disesuaikan dengan presensi karyawan. Karyawan di PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan bekerja selama sembilan jam dalam sehari, mulai 08.00-17.00 lebih dari itu termasuk ke dalam jam lembur karyawan. Presensi karyawan dilakukan menggunakan sistem *fingerprint* saat datang dan pulang kerja beserta dengan jam lembur, kemudian presensi karyawan diberikan kepada bagian SDM untuk dilakukan rekapan sebagai acuan gaji karyawan. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penentu berkurangnya jumlah gaji, salah satunya jumlah kehadiran, jika pada saat proses rekapan presensi karyawan ditemukan jumlah kehadiran yang tidak sesuai dengan yang seharusnya maka jumlah gaji yang diterima akan berbeda dengan gaji karyawan.

### **Menyiapkan Penggajian**

Proses penggajian karyawan di perusahaan ini melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari bagian Sumber Daya Manusia (SDM). SDM bertanggung jawab untuk merekap seluruh data karyawan, termasuk data upah. Setelah itu, gaji yang telah dihitung oleh SDM perlu mendapatkan persetujuan dari pimpinan, mulai dari pimpinan tingkat 1 hingga pimpinan puncak atau bahkan pimpinan tertinggi *Region Head* (RH). Setelah mendapatkan persetujuan, dokumen gaji diserahkan ke bagian keuangan atau akuntansi untuk proses verifikasi. Pada tahap ini, bagian keuangan akan memeriksa kesesuaian data gaji dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan dokumen pendukung lainnya, seperti surat kuitansi tunjangan khusus dan perhitungan potongan karyawan. Jika semua data telah diverifikasi dan dinyatakan sesuai, maka proses selanjutnya adalah pembayaran gaji. Pembayaran ini juga dilakukan oleh bagian keuangan dan akuntansi, tetapi dengan petugas yang berbeda. Petugas ini akan menginput data gaji ke sistem bank untuk kemudian gaji tersebut dibayarkan kepada karyawan. Secara ringkas, alur penggajian di perusahaan ini melibatkan SDM, pimpinan, dan bagian keuangan/akuntansi, dengan tahapan yang meliputi rekap data, persetujuan, verifikasi, dan pembayaran.

PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan menerapkan sistem penggajian yang terstruktur dan terencana dengan baik, dengan fokus utama pada pembayaran gaji tepat waktu pada tanggal 25. Prosesnya dirancang sedemikian rupa untuk menghindari keterburu-buruan dan memastikan semua tahapan, mulai dari penyiapan dokumen oleh karyawan, persetujuan, verifikasi, hingga pembayaran, dapat diselesaikan sebelum tanggal tersebut. Manajemen waktu yang ketat menjadi kunci dalam sistem ini, di mana targetnya adalah semua tahapan, termasuk pembuatan deklarasi, rekapitulasi gaji, dan persetujuan, harus diselesaikan sebelum tanggal 25. Karyawan diharapkan menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan mulai tanggal 18 atau 19

dan seterusnya, yang kemudian akan melalui proses persetujuan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan dan kesesuaian data.

Proses penjurnalan gaji dilakukan secara otomatis melalui integrasi antara *spreadsheet Excel* dan *template SAP*. Sistem ini juga menghasilkan laporan keuangan yang relevan, seperti laporan laba rugi (terkait biaya produksi) dan laporan posisi keuangan (terkait utang gaji), serta laporan manajemen bulanan terkait biaya SDM untuk analisis biaya SDM per karyawan oleh kantor pusat. Keterlambatan pembayaran gaji akan berdampak pada laporan keuangan, yaitu munculnya utang gaji di neraca, dan jika gaji dibayarkan secara tunai, maka akan mempengaruhi laporan arus kas. Sistem penggajian yang terstruktur ini memberikan kepastian bagi karyawan mengenai tanggal pembayaran gaji, meningkatkan efisiensi waktu, meminimalkan kesalahan, dan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait biaya SDM.

### **Beban Pajak Penghasilan yang Dibayar Pegawai Serta Potongan Pegawai Sukarela**

Sistem penggajian di PTPN melibatkan pemotongan pajak dan potongan lainnya. Meskipun pajak dipotong sesuai undang-undang, perusahaan memberikan tunjangan pajak yang disebut "*gross up*", sehingga secara efektif tidak ada pemotongan pajak bagi karyawan. Selain pajak, terdapat potongan lain yang bervariasi antar karyawan, seperti sumbangan masjid, keterlambatan, atau potongan lain yang disepakati. Karyawan dapat menyampaikan permintaan potongan ke SDM. Untuk pajak PPh 21, perhitungannya menggunakan sistem SAP yang selalu diperbarui sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Meskipun menggunakan SAP, perusahaan tetap melakukan verifikasi manual untuk meminimalisir kesalahan. Jika terjadi kesalahan pembayaran pajak, perusahaan akan melakukan pembetulan, baik sebelum maupun sesudah pembayaran. Jika kesalahan ditemukan sebelum pembayaran, dokumen akan dikembalikan untuk diperbaiki. Namun, jika kesalahan ditemukan setelah pembayaran, perusahaan akan melakukan pembetulan PPh 21.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus penggajian pada PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar dapat dijelaskan mengenai dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam siklus penggajian telah sesuai dengan pendapat (Mulyadi, 2016). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sistem penggajian di PTPN menerapkan pembaruan data karyawan secara rutin sebelum penggajian, dengan fokus pada golongan yang berubah setahun sekali, dan kehadiran yang diperbarui tiap bulan melalui aplikasi SAP. Kehadiran karyawan dicatat melalui sistem *fingerpint* dan diserahkan ke SDM untuk rekapan gaji, ketidaksesuaian jumlah kehadiran dapat mempengaruhi gaji. Proses penggajian melibatkan bagian SDM, persetujuan RH, dan verifikasi dari bagian akuntansi keuangan. Penjurnalan gaji otomatis melalui integrasi *Excel* dan *SAP* yang menghasilkan laporan keuangan, dan pembayaran gaji diusahakan tepat waktu yaitu setiap tanggal 25. Sistem penggajian juga mencakup pemotongan pajak dan potongan lain yang disepakati, serta perhitungan PPh 21 yang menggunakan SAP dan diverifikasi manual. Pembagian tugas pada tiap pegawai dilakukan dengan merujuk pada SOP, kemudian akses pada aplikasi yang digunakan pada PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan tidak diberikan kepada seluruh karyawan namun hanya diberikan kepada karyawan yang berkaitan langsung dengan penggajian.

Proses penggajian yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan dimulai dari unit terkait/tim dan konsultan eksternal yang melakukan perhitungan gaji, lembur, sansos, dan THR selama dua hari, kemudian dilanjutkan oleh bagian SDM yang melakukan rekap pembayaran selama satu hari. Setelah dilakukan rekapan dilanjutkan pada persetujuan direksi

selama satu hari, setelah disetujui maka akan dilanjutkan oleh bagian keuangan dan akuntansi untuk dilakukan input pembayaran, pembayaran gaji, lembur, cuti, dan samsos selama satu hari. Perbandingan antara bagan alur dari PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan dengan bagan alur yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2018) terdapat pada dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam siklus penggajian yang tidak dimasukkan ke dalam bagan alur dari PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan.

Siklus penggajian adalah rangkaian aktivitas bisnis berulang dan pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia atau pegawai di tempat kerja secara efektif. Siklus ini berkaitan dengan aktivitas akuntansi, karena di dalam siklus penggajian terdapat aktivitas pengeluaran gaji sebagai beban perusahaan, yang harus dicatat sistem informasi akuntansi perusahaan (Jailani, dkk., 2023). Menurut Sumawarti, dkk (2024) Siklus penggajian merupakan aspek yang kritis dalam manajemen sumber daya manusia, dan pengelolaannya memerlukan ketelitian dan kecepatan agar dapat memenuhi kebutuhan karyawan serta menjaga keseimbangan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarwanti & Wicaksono (2024) dengan judul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian pada PT Bintang Makmur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT Bintang Makmur sudah menggunakan sistem pencatatan waktu hadir otomatis menggunakan *fingerprint*, kemudian ditarik dan diolah menggunakan *Excel*, namun masih terdapat pihak-pihak yang melakukan rangkap tugas (*double jobs*) dan belum ada pemisahan tugas antara berbagai fungsi. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode pencatatan kehadiran yang digunakan, sedangkan untuk pembagian tugas di PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan ini melibatkan yaitu bagian SDM dan bagian Akuntansi & Keuangan. SDM bertanggung jawab untuk merekap dan mengelola data karyawan termasuk data upah serta menghitung gaji karyawan. Setelah dihitung gaji tersebut memerlukan persetujuan dari pimpinan terkait, kemudian dokumen gaji diserahkan ke bagian Akuntansi & Keuangan untuk diverifikasi. Bagian Akuntansi & Keuangan memiliki peran penting dalam memastikan kesesuaian data gaji dengan PKB dan dokumen pendukung lainnya serta melakukan pembayaran gaji. Proses pembayaran ini melibatkan input data ke sistem bank oleh petugas yang berwenang. Kedua bagian ini bekerja sama untuk memastikan proses penggajian berjalan dengan baik dan lancar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam siklus penggajian pada PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar menggunakan sistem penggajian yang terstruktur sesuai pengukuran yang digunakan PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan dengan pembaruan data karyawan rutin, fokus pada golongan dan kehadiran. Data kehadiran dari *fingerprint* diolah SDM untuk penggajian. Prosesnya melibatkan bagian SDM, keputusan RH, dan bagian akuntansi/keuangan untuk dilakukan penjurnalan melalui integrasi SAP untuk menghasilkan laporan keuangan. Penggajian diupayakan tepat waktu pada tanggal 25, meliputi pemotongan pajak dan lainnya. PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan di Makassar sebaiknya melakukan perbaikan dan pengawasan terhadap karyawan saat memasukkan daftar lembur, serta unit dalam membuat permintaan modal gaji agar tidak terjadi keterlambatan penggajian. Indikator internal seperti absensi, *grade*, dan jabatan memastikan penggajian sesuai dengan struktur organisasi, mencerminkan posisi dan kontribusi karyawan. Ini juga menciptakan transparansi dan keadilan dalam penggajian, serta memotivasi karyawan. Namun, pendekatan ini berisiko menghasilkan data yang tidak sesuai jika tidak dikelola dengan

baik, sedangkan indikator siklus penggajian menurut Romney dan Steinbart yang mencakup perbaikan *database*, validasi data, dan pengeluaran pajak memastikan bahwa kesalahan dalam proses penggajian dapat diminimalisir. *Flowchart* yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart memasukkan secara keseluruhan terkait dengan dokumen yang digunakan saat melakukan proses penggajian, sedangkan *flowchart* yang digunakan di PT Perkebunan Nusantara Satu Regional Delapan tergolong sederhana karena tidak mencakup detail dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam setiap tahap siklus penggajian. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait dengan sistem informasi akuntansi siklus penggajian di perusahaan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian Pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sulawesi Selatan . *Jurnal Akuntansi*.
- Atsania, F. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada CV. X Sukoharjo. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta* .
- Damayanti, Sulistiani, H., & Umpu, E. F. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Tabungan Siswa pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI) 11(1)*. <https://doi.org/10.34010/jati.v11i1.3392>
- Fauziah, M., & Laraswati, D. (2015). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pasar Induk Kramat Jati Jakarta.
- Islami, A. Y. (2024). Literatur Review: Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(2)*, 493-500.
- Jailani, A., Tomhisa, N., Noya, J., Haumahu, G., Lakmau, M. L., Khotimah, . . . Lestusen, M. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Atas Siklus Penggajian Pada PT. Tanto Intim Line Cabang Ambon. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa 1(4)*, 188-200. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.489>
- Jogiyanto, H. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Laudon, K., & Laudon, J. (2022). *Sistem Informasi Manajemen* . Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi . (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat .
- Qomusuddin, I. F., & Siti Romlah, M. A. (2021). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI) 1(2)*, 42 -49.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 14*. New York: Pearson.
- Septianis, R., Mikial, M., & Tripermata, L. (2017). Analisis Sistem Penggajian Dalam Rangka Mengefektifkan Pengendalian Internal Pada PT. Freight Express Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini 8(2)*.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia, 79-91*.
- Sumarwanti, A., & Wicaksono, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian pada PT Bintang Makmur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis 6(1)*, 1-5.
- Tmbooks. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.



Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: UGM Press.

